



JUMPA MEDIA - Suasana jumpa media yang digelar Dinas Pariwisata Kota Yoga, terkait gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC). *Jurnal (4/10).*

Pengelolaan Sampah Jelang WJNC Jadi Sorotan

YOGYA, TRIBUN - Perstapan jelang gelaran Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) pada 7 Oktober terus dibebani. Namun, muncul pertanyaan mengenai koordinasi pengelolaan sampah, khususnya terkait pengosongan depo sampah menjelang acara besar ini.

Sekretaris Daerah (Sekda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Beny Suharsono menyebut, hingga saat ini belum ada komunikasi resmi dengan Pemerintah Kota Yogyakarta terkait pengosongan depo sampah.

"Saya akan cek ulang surat-surat dari kota (Yogyakarta)," ujar Beny, Jumat (4/10).

Terkait dengan kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Beny menegaskan bahwa TPA tersebut tidak akan dibuka secara permanen dan hanya akan digunakan dalam situasi darurat. "Sifatnya antisipasi, kami tidak membuka lagi pelayanan terus-menerus," tegasnya.

Lebih lanjut, Beny menekankan bahwa jika Pemkot Yogyakarta mengalami kesulitan dalam penanganan sampah, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut antara kedua pemerintah daerah.

"Kan kita sudah sepakat, semua berjanji September ini selesai. Tapi kalau kedaruratan masih terjadi, harus dibahas bersama antar pemerintah," imbuhnya.

Gelaran WJNC diperkirakan akan menghasilkan volume sampah yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi Pemkot Yoga untuk memastikan ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan melakukan koordinasi yang baik dengan pemerintah daerah lainnya.

Sementara terkait TPST 3R milik Pemkot Yogyakarta yang sedang dalam perbaikan, Beny menyatakan bahwa pihaknya tetap mendukung Pemkot Yogyakarta dalam upaya desentralisasi pengelolaan sampah.

"Betun ada komunikasi dengan pemkot untuk mengatasi lock-nya karena ada perbaikan. Sehingga kami berkesimpulan kota masih mampu menyelesaikan sampah yang masih menumpuk," ungkapnya.

Sebelumnya, Pemkot Yoga mulai mengkondisikan depo-depo sampah yang *overflow* jelang perhelatan WJNC. Upaya tersebut ditempuh, untuk mengantisipasi tumpukan limbah di depo-depo, seperti yang terjadi selepas gelaran serupa pada tahun lalu.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yoga, Ahmad Haryoko, mengungkapkan, bahwa tumpukan limbah akibat WJNC akan diantisipasi semaksimal mungkin.

"Sebenarnya sampah (yang dihasilkan) dari WJNC tidak terlalu banyak, hanya sekitar 10 ton. Sudah kami siapkan lokasi-lokasi di depo (terdekat). Kami akan kosongkan dulu depo-depo itu dalam waktu dekat, terutama yang sudah *overflow*," imbuhnya.

Tujuh desa Untuk diketahui, WJNC bakal bergulir dari sore-malam hari, di kawasan Tugu Pal Putih, Kota Yogyakarta. WJNC menjadi puncak dari rangkaian peringatan HUT ke-268 Kota Yogyakarta, yang pada edisi kali ini mengusung sebuah tema Gatotkaca Wirajaya.

Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Sri Arka Wahyuningsih, mengatakan, WJNC bakal menyuguhkan karnevall jalanan tokoh tokoh pewayangan dari perwakilan 14 kementren.

Selain itu, ada sekitar tujuh daerah yang akan berpartisipasi dalam karnevall sebelum acara inti, antara lain dari Medan, Kalimantan Timur, Bandung, Ponorogo dan Sulawesi. "Persiapan dari kementren-kementren sudah oke," katanya, di sela jumpa media, Jumat (4/10).

Untuk rute karnevall WJNC, dimulai dari Jalan Sudirman, menuju simpang empat Tugu Pal Putih dan berlanjut ke Jalan Margo Utomo. "Kami sudah berkoordinasi dengan Polresta dan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, nanti akan ada rekayasa selama WJNC berlangsung," katanya.

Tim Kreatif WJNC, FM Kristiadi menambahkan, gelaran tahun ini mengangkat tokoh Gatotkaca yang penuh keteladanan, dengan nilai-nilai kesetiaan, keberanian dan semangat kesatria mengabdikan untuk negaranya.

Sehingga, karnevall jalanan bakal menyuguhkan kisah Gatotkaca mulai dari lahir, hingga kematiannya di Kurusetra, saat perang Baratayudha. "Gatotkaca itu punya keteladanan sebagai satra yang memegang teguh kesetiaan terhadap dharma atau kewajiban," katanya.

"Kewajibannya bertempur untuk negaranya. Vehicle utamanya berupa gungung sebagai tempat lahir Gatotkaca dan vehicle kedua berupa tempat pertempuran Kurusetra tempat berakhirnya Gatotkaca," pungkasnya. **(Aksana)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005